

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan konten pada akun Instagram @totalpolitikcom terhadap pembentukan persepsi Generasi Z mengenai kinerja Kabinet Merah Putih. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang merupakan pengikut akun Instagram @totalpolitikcom. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan konten yang disajikan oleh akun Instagram @totalpolitikcom memiliki pengaruh terhadap pembentukan persepsi Generasi Z mengenai kinerja Kabinet Merah Putih. Kesimpulan tersebut didukung oleh hasil analisis regresi linear sederhana beserta uji signifikansi yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Selain itu, analisis berdasarkan kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini juga memperkuat temuan tersebut.

1. Melalui perspektif Konsep Media Sosial 4C oleh Chris Heuer, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten akun @totalpolitikcom secara efektif mencerminkan dimensi Context dan Connection dengan meraih skor yang relatif tinggi, dengan skor rata-rata 76% dan 72%. Hal ini menunjukkan bahwa konten @totalpolitikcom mampu menyajikan informasi dengan jelas dan membangun keterikatan jangka panjang dengan audiens. Sebaliknya, dimensi Communication dan Collaboration mendapatkan skor yang lebih rendah, dengan skor rata-rata 68% dan 69.5%, yang menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan aktif dalam bentuk interaksi langsung masih belum optimal. Hal ini menegaskan bahwa proses penemuan konten pasif lebih mudah dicapai dibandingkan dengan partisipasi aktif dari audiens.
2. Melalui perspektif Teori Persepsi Politik RAS Model oleh John Zaller, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga tahapan pada teori ini mengindikasikan skor yang relatif merata, dengan rata-rata skor 73%, 75%, dan 69.5%. Temuan ini menggambarkan bahwa proses pembentukan

persepsi politik Generasi Z berjalan secara berkesinambungan melalui ketiga tahapan tersebut. Tingginya skor pada tahap Accept (75%) menunjukkan bahwa Generasi Z melakukan proses penyaringan kritis terhadap informasi yang diterima. Namun, skor yang sedikit menurun pada tahap Sample (69.5%) mengindikasikan bahwa proses kognitif kompleks ini belum sepenuhnya menghasilkan persepsi yang final dan terstruktur pada seluruh responden.

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan konten Instagram @totalpolitikcom memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan persepsi politik Generasi Z mengenai kinerja Kabinet Merah Putih. Hal tersebut ditunjukkan melalui persamaan regresi linear sederhana $Y = 3,033 + 0,663X$ yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan pada variabel Penggunaan Konten @totalpolitikcom akan diikuti oleh kenaikan sebesar 0,663 satuan pada variabel Persepsi Politik Generasi Z. Di samping itu, hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,874 menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Konten @totalpolitikcom mampu menjelaskan 87,4% variasi Persepsi Politik Generasi Z. Sementara itu, sebesar 12,6% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa konten yang dipublikasikan melalui akun Instagram @totalpolitikcom memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi politik Generasi Z mengenai kinerja Kabinet Merah Putih.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti maupun akademisi yang akan melakukan penelitian lanjutan mengenai peran media sosial dalam membentuk persepsi politik Generasi Z. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi pembentukan persepsi politik, seperti literasi media, lingkungan sosial, maupun karakteristik demografis responden. Selain itu, penelitian longitudinal yang dilakukan pada beberapa periode waktu juga dapat dipertimbangkan untuk mengamati perubahan persepsi

responden dari waktu ke waktu. Penelitian berikutnya juga direkomendasikan untuk melakukan analisis konten secara lebih mendalam terhadap pesan-pesan yang disampaikan melalui media sosial guna mengidentifikasi unsur-unsur konten yang memberikan pengaruh paling besar. Di samping itu, penerapan pendekatan *mix-method* dengan mengombinasikan metode kuantitatif dan wawancara berpotensi menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pembentukan persepsi politik. Terakhir, penelitian dapat diperluas dengan melibatkan platform media sosial lain, seperti TikTok, YouTube, dan X (Twitter), serta membandingkan berbagai akun penyaji konten politik agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pola pengaruh media sosial terhadap persepsi politik Generasi Z.

5.2.2 Saran Praktis

- a. Untuk pengelola akun @totalpolitikcom dan penyaji konten politik media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa sebagian besar audiens masih bersifat pasif, di mana audiensnya hanya menerima dan mengonsumsi konten tanpa melakukan interaksi aktif. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong distribusi aktif melalui pertanyaan yang mendorong diskusi aktif melalui pertanyaan yang memicu refleksi audiens, dan menciptakan format konten yang lebih interaktif seperti polling, quiz, atau live session yang memungkinkan audiens untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan diskusi. Selain itu, pengelola konten juga disarankan untuk melengkapi informasi yang disajikan dengan sumber referensi yang jelas dan memverifikasi keakuratan data sebelum dipublikasikan, sehingga dapat membantu audiens dalam melakukan evaluasi terhadap konten yang dikonsumsi serta meningkatkan kredibilitas akun secara keseluruhan.

- b. Untuk pemerintah dan pembuat kebijakan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk persepsi

politik Generasi Z terhadap kinerja kabiner Merah Putih. Pemerintah dapat melihat pola pendekatan penyajian konten yang efektif melalui format visual yang menarik, infografis yang mudah dipahami, serta narasi yang ringkas dan mudah diterima untuk menyampaikan informasi terkait kebijakan dan pemerintahan kepada audiens. Institusi pemerintah disarankan untuk memanfaatkan platform media sosial secara lebih strategis, bukan hanya sebatas sebagai saluran penyebaran informasi satu arah tetapi juga sebagai ruang dialog dengan publik. Pemerintah juga perlu untuk memperhatikan dinamika percakapan yang terjadi di media sosial mengenai kinerja pemerintahan, sehingga dapat memberikan respons yang tepat, cepat, dan transparan terhadap kritik atau pernyataan publik.

c. Untuk Generasi Z sebagai konsumen konten politik

Generasi Z perlu untuk mengembangkan literasi media yang lebih kritis dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z perlu untuk bersikap lebih aktif untuk mengevaluasi sumber informasi, membandingkan perspektif yang berbeda, dan tidak mudah terpengaruh oleh framing atau sudut pandang tertentu. Generasi Z disarankan untuk tidak bergantung hanya pada satu sumber informasi saja, tetapi untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang kredibel dan memiliki perspektif yang beragam, termasuk media tradisional maupun media online.